

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIKASUR KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

Eka Mitra Yuli Firliana¹, Ikit Netra Wirakhmi², Siti Haniyah³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 09, 2024

Accepted December 26, 2024

Keywords:

Stunting
Knowledge
Attitude
Pregnant Mother

Stunting
Pengetahuan
Sikap
Ibu hamil

ABSTRACT

Nutrition that is not in accordance with the doctor's provisions for a long period of time, especially in the first thousand days of life (HPK), can cause growth and development failure, a condition known as stunting. Stunting is a problem that can hinder efforts to improve the quality and efficiency of human resources. This study aims to characterize the knowledge and attitudes of pregnant women about preventing stunting in Sikasur Village, Belik District, Pemalang Regency. A total of 30 people participated in this study, which used a descriptive design and cross-sectional methodology. Total sampling was the method used for sampling. We used a questionnaire to collect data. This study used univariate data analysis. This study found that 24 pregnant women (73.3% of the total) had good knowledge about how to prevent stunting, and that 28 of these women (93.3% of the total) mostly had positive attitudes towards the topic. The findings of the study and discussions led us to believe that pregnant women generally have positive attitudes and knowledge.

ABSTRAK

Gizi yang tidak sesuai dengan ketentuan dokter dalam jangka waktu lama, terutama pada seribu hari pertama kehidupan (HPK), dapat menyebabkan kegagalan tumbuh kembang, kondisi yang dikenal sebagai stunting. Stunting merupakan masalah yang dapat menghambat upaya peningkatan kualitas dan efisiensi sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan mengkarakterisasi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Sebanyak 30 ibu hamil berpartisipasi dalam penelitian ini, yang menggunakan desain deskriptif dan metodologi cross-sectional. Total sampling merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Kami menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat. Hasil penelitian ini bahwa 22 (73,3%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang cara mencegah stunting, dan 28 (93,3%) ibu hamil tersebut sebagian besar memiliki sikap positif terhadap topik tersebut. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa ibu hamil di Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang secara umum memiliki sikap dan pengetahuan yang positif.

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Eka Mitra Yuli Firliana

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Jln. Raden Patah, No. 100, ledug, Kecamatan Kembaran, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia

Email: mitralava121@gmail.com

Latar Belakang

Dalam hal pematangan dan kemajuan seseorang menuju potensi penuh, tidak ada saat yang lebih baik dari pada masa balita. Masalah pertumbuhan dan perkembangan balita dapat berdampak jangka panjang pada kecerdasan dan stamina fisik mereka (Rahayu, Suryani, & Utami, 2021). Pada kawasan Asia Tenggara (SEAR), Indonesia menempati peringkat ketiga dalam hal prevalensi, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Di Indonesia, 36,4% balita mengalami stunting antara tahun 2015 dan 2018. Di seluruh dunia, stunting memengaruhi 30,8% balita pada tahun 2018, dengan 154,8 juta yang terkena

dampak; di antara lima negara teratas untuk kejadian stunting, Indonesia menempati peringkat tinggi. Informasi ini bersumber dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Deviyanti, 2022).

Berdasarkan data statistik yang dihimpun dari Sistem Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM), angka stunting di Kabupaten Pemalang turun dari 10,35% pada tahun 2021 menjadi 9,84% pada tahun 2022. Hasil penelitian Survei Status Gizi Indonesia (SGI) juga menunjukkan adanya penurunan. Angka tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2021, prevalensi stunting di Kabupaten Pemalang sebesar 24,7%. Berdasarkan data statistik Program Stunting, pada tahun 2022, sebanyak 78.774 balita di Kabupaten Pemalang telah diukur tinggi dan berat badannya sebagai bagian dari program untuk memantau tumbuh kembangnya. Dari total 78.774 balita, sebanyak 7.363 balita ditemukan berbadan pendek (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir (Ussyifa; Ita, 2022). Stunting sangat erat kaitannya dengan kurangnya pengetahuan dan dedikasi ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizinya sendiri. Kendala yang menyebabkan terjadinya stunting antara lain pola pikir ibu hamil yang kurang tepat (Pratiwi & Muhlisin, 2023). Ibu cenderung tidak menyediakan pilihan makanan sehat untuk balita mereka jika mereka memiliki pengetahuan gizi yang terbatas atau sikap negatif terhadap kesadaran kesehatan tentang gizi. Ibu balita biasanya berkontribusi terhadap kebiasaan makan anak-anak mereka yang tidak sehat dengan tidak mendapatkan cukup gizi, makan lebih jarang, menggunakan teknik pemberian makan yang tidak tepat, dan memberi anak-anak mereka porsi makanan yang kurang ideal. Anak-anak dapat mengalami efek kekurangan gizi baik langsung maupun jangka panjang sebagai akibat dari gangguan ini. Kekurangan gizi akut membuat anak-anak tampak lebih kecil dari yang sebenarnya karena memperlambat pertumbuhan mereka dan membuat mereka tampak lemah secara fisik (Kresnawati, Ambarika, & Saifulah, 2022).

Hampir setiap anak di dunia saat ini menghadapi beberapa bentuk keterlambatan perkembangan. Masalah gizi prenatal dan awal kehidupan, perawatan prenatal dan postpartum yang tidak memadai, dan kurangnya makanan sehat merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan hal ini. Balita yang mengalami stunting biasanya terlihat lebih pendek atau pendek perawakannya dibandingkan dengan usia kronologisnya. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan atau panjang badan yang melebihi median standar pertumbuhan anak menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) lebih dari dua standar deviasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Bila nilai Z-score tinggi badan menurut usia (TB/A) berdasarkan standar pertumbuhan turun di bawah -2 standar deviasi (SD), maka dikatakan terjadi stunting, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Hafifah, 2022). Anak yang mengalami kekurangan gizi kronis atau berat saat balita akan tumbuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya yang tumbuh normal, kondisi ini disebut dengan stunting (Darmini, Fitriana, & Vidayanti, 2022).

Stunting tidak hanya dapat terjadi pada anak dan ibu hamil akibat kurangnya asupan gizi yang baik, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor lain yang lebih kompleks. Penyebab stunting dilihat dari faktor internal dan eksternal, faktor internal disebabkan oleh kurangnya asupan gizi selama masa kehamilan, anemia saat bayi lahir, berat badan bayi terlalu rendah, serta cacat bawaan janin. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kondisi lingkungan dan ekonomi yang buruk, sanitasi kurang baik, serta minimnya akses terhadap makanan bergizi (Esha, Mubin, & Hakim, 2023). Status gizi ibu saat hamil mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung. Ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) atau anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Susilawati & Ginting, 2023). Semua faktor tersebut berkontribusi terhadap kejadian stunting. Faktor-faktor yang berada di luar kendali seseorang meliputi kondisi tempat tinggal, situasi keuangan, perawatan medis, pendidikan, lingkungan sosial dan budaya, praktik pertanian, air dan sanitasi, serta produksi pangan (Wahyuni, 2022).

Dampak jangka panjang pada balita yang mengalami stunting maka memiliki resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Hastuty, 2020). Anak-anak pada kelompok usia ini masih memerlukan perawatan dan perhatian yang terus-menerus karena mereka tumbuh kembang secara fisik dan mental, sehingga menjadi tanggung jawab orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan gizi yang baik. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting, khususnya ibu, yang menghabiskan sebagian besar waktunya bersama anak-anaknya. Jika ibu-ibu memiliki informasi yang baik tentang stunting dan risiko yang ditimbulkannya bagi anak-anaknya, hal tersebut akan berdampak besar pada sikap mereka dalam mencegah stunting dan akan membekali mereka untuk memberikan gizi yang sehat bagi anak-anaknya (Deviyanti, 2022). Hal ini dikarenakan ibu-ibu yang memiliki informasi yang baik akan lebih mampu untuk membangun rutinitas yang sehat bagi anak-anaknya, seperti pemberian layanan kesehatan, stimulasi tumbuh kembang, kebersihan dan sanitasi, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi stunting dan meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang penyebab dan faktor risiko kondisi tersebut. (Puspitasari & Herdyan,

2020). Status gizi ibu saat hamil mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung. Ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) atau anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR)

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan pendekatan cross-sectional, serta menggunakan metodologi kuantitatif. Variabel pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Sikasur dipaparkan dalam penelitian ini. Penggunaan metode pendekatan cross-sectional ini yaitu mudah untuk dilakukan terutama dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisioner.

Populasi dan Sampel

Sebanyak 30 ibu hamil dari Desa Sikasur menjadi populasi penelitian. Pada tanggal 13 Juni 2024, data dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai metode Total Sampling yang dimana penelitian ini relative menggunakan jumlah populasi yang kecil, kurang dari 100 orang.

Instrumen Penelitian

Karakteristik responden dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dalam penelitian ini. Sikap ibu terhadap pencegahan stunting diukur menggunakan skala Likert, dan variabel pengetahuan dinilai menggunakan skala Guttman. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner 10 item dengan jawaban benar/salah digunakan dalam kuesioner pengetahuan ibu. Kuesioner sikap 10 item yang mengukur perspektif ibu terhadap upaya pencegahan stunting. Masing-masing dari instrument terdapat pertanyaan negative dan positif.

Pertimbangan Etik

Berbagai kuesioner dibagikan kepada peserta untuk mengumpulkan data. Kuesioner tersebut meliputi penjelasan penelitian, formulir persetujuan, lembar informasi demografi, dan survei untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan stunting. Seorang asisten peneliti membantu penelitian ini dan lulus tinjauan etik dengan kode B.LPPM-UHB/539/06/2024. Penelitian ini dilakukan dengan sangat menghormati martabat manusia, privasi, dan kerahasiaan, serta berupaya menyeimbangkan potensi manfaat dan kerugian dari penelitian ini. Dengan membagikan formulir persetujuan yang diinformasikan, peneliti memastikan bahwa peserta penelitian tidak ditekan dengan cara apa pun. Identitas responden dilindungi karena peneliti meluangkan waktu untuk menuliskan inisial mereka dan menyimpan informasi di lokasi yang aman yang tidak dapat diakses oleh orang lain. Menyelesaikan survei, yang hanya membutuhkan waktu sepuluh hingga lima belas menit.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut diproses dan diverifikasi kelengkapannya di Microsoft Excel. Setelah dikodekan, data mentah dimasukkan ke dalam sistem komputer. Gunakan program SPSS untuk melakukan analisis deskriptif variabel penelitian (sikap dan pengetahuan) dan analisis univariat dengan distribusi frekuensi untuk data karakteristik responden. Hitung dan tampilkan metrik utama seperti rata-rata, median, deviasi standar, rentang, minimum, dan maksimum.

Hasil Penelitian

Sebanyak 30 ibu hamil dari Desa Sikasur berpartisipasi dalam penelitian ini. Survei terhadap tiga puluh ibu hamil dari Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Indonesia, dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka tentang stunting.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Sikasur

Pengetahuan ibu hamil	Frekuensi (<i>F</i>)	Persen (%)
Baik	22	73,3
Cukup	8	26,7
Jumlah	30	100

Hasil tabel 1. menyatakan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 orang (73,3%) dari 30 ibu hamil yang ada di desa sikasur.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Sikasur

Sikap ibu hamil	Frekuensi (<i>F</i>)	Persen (%)
Baik	28	93,3
Cukup	2	6,7
Jumlah	30	100

Hasil tabel 2. menyatakan bahwa mayoritas sikap responden baik yaitu sebanyak 28 orang (93,3%) dari 30 ibu hamil di desa sikasur memiliki sikap yang baik untuk tanggap dalam pencegahan stunting.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sikasur.

Sebanyak 30 ibu hamil di Desa Sikasur berpartisipasi dalam penelitian ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa 73,3% memiliki pengetahuan baik dan 26,7% memiliki pengetahuan cukup. Usia ibu dan tingkat pendidikan merupakan dua variabel terpenting dalam menentukan baik atau tidaknya pengetahuan ibu tentang penanggulangan stunting dalam penelitian ini. Tingkat pengetahuan seseorang menjadi penentu perilaku terkait kesehatannya. Ibu diyakini akan lebih bersedia untuk berperan serta dalam upaya pencegahan stunting, seperti pemenuhan kebutuhan gizi, apabila informasi tentang stunting selama kehamilan cukup. Sikap ibu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya tentang pemenuhan gizi. Perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan gizi dipengaruhi oleh sikapnya terhadap gizi (Kristiyanti, Khuzaiyah, & Susiatmi, 2021).

Keakraban seseorang dengan suatu objek melalui inderanya (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap) merupakan dasar pengetahuannya. Dalam konteks ini, "pengetahuan" berarti tingkat pengetahuan seseorang meningkat berbanding lurus dengan frekuensi penerimaan informasi baru. Kurangnya pengetahuan ibu yang memadai tentang gizi dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi anak, yang pada gilirannya dapat menyebabkan masalah kesehatan pada anak. Jika ibu memiliki informasi yang baik tentang stunting, hal tersebut akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), generasi yang mengalami stunting, dan meningkatnya angka stunting.

Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, dan diadakannya penyuluhan kesehatan, selain itu ibu hamil juga bisa mengikuti kelas ibu hamil rutin di Desa Sikasur. Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan balita.

Gambaran Sikap Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sikasur.

Sebanyak 30 ibu hamil dari Desa Sikasur berpartisipasi dalam penelitian ini dari jumlah tersebut, 93,3% bersikap positif, 6,7% bersikap memuaskan. Seberapa siap seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap sesuatu adalah sikap mereka terhadapnya. Sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai perilaku mereka dan kecenderungan atau kesiapan mereka untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Beberapa faktor dapat memengaruhi sikap seseorang, termasuk usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan paritas. Sikap dan perilaku seorang ibu sangat dapat memprediksi watak anak-anaknya (Saputra, Malik, Ferilda, Wahyuni, & Nurwiyeni, 2022).

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, dan paritas. Jika seorang ibu cenderung memiliki sikap yang negatif, maka ibu akan cenderung memiliki tindakan dan sikap yang negatif (Saputra et al., 2022). Media massa pada era globalisasi juga dapat mempengaruhi sikap seseorang, karena sekarang sudah banyak yang menggunakan media massa pada era globalisasi ini seperti media cetak atau media elektronik sehingga ibu sangat mudah dalam mendapatkan berbagai informasi mengenai stunting dan informasi mengenai gizi seimbang yang baik diberikan kepada anak sehingga informasi mengenai stunting maupun gizi seimbang sangat penting untuk didapatkan oleh ibu. Faktor lain yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, seperti tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan kesehatan mengenai gizi seimbang dan mengenai stunting.

Aspek berpengaruh lainnya, seperti pendidik kesehatan yang berbicara tentang stunting dan gizi seimbang, juga dapat memengaruhi sikap masyarakat. Agar anak-anak tetap sehat dan terhindar dari penyakit seperti stunting, edukasi ini dapat mengubah cara pandang ibu terhadap gizi anak-anak mereka dan cara mereka memenuhi kebutuhan gizi anak-anak. (Deviyanti, 2022).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel yang hanya melibatkan 30 responden yang mungkin tidak mewakili seluruh populasi di desa atau kecamatan lainnya. Sedangkan, desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif cross-sectional yang dimana pada desain penelitian ini tidak dapat disimpulkan sehingga disarankan untuk menggarisbawahi bagian penting ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa ibu hamil di Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang secara umum memiliki sikap positif terhadap topik pencegahan stunting 28 (93,3%) dan berpengetahuan baik sebanyak 22 (73,3%) ibu hamil. Dari penelitian ini jadi tahu akan masih banyak ilmu yang harus disebarluaskan dalam negara kita salah satunya yaitu edukasi tentang stunting karena pertumbuhan penerus bangsa yang baik maka akan menjadikan bangsa yang baik juga.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apapun

Kontribusi Author

Eka Mitra Yuli Firliana supervision, methodology, validation resources. **Ikit Netra Wirakhmi** supervision. **Siti Haniyah** writing-original, editing & draft.

Daftar Pustaka

- Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p06>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 - 2023 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Renstra*.
- Esha, D., Mubin, A., & Hakim, F. (2023). Mengenal Lebih Dalam Ciri – ciri Stunting , Cara Pencegahannya , dan Perilaku

- Hidup Sehat dan Bersih. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(6), 24–28.
- Hafifah, P. N. (2022). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Mp-Asi Dan Kejadian Stunting Baduta Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Puskesmas Tamalanrea= Description of Knowledge and Attitude About Mp-Asi and Stunting Events of Elementary School Ages 6-23 Months in the Tamalanrea Pusk.* Retrieved from http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24993/2/K021181303_skripsi_07-11-2022 1-2.pdf%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24993/
- Hastuty, M. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler*, 4(2), 112–116.
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi terhadap kejadian Stunting. *Journal Of Health Science Community*, 3(1), 26–33.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 1043–1046.
- Ni Wayan Sri Deviyanti. (2022). *Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di desa mengani.* 1–69.
- Pratiwi, B. R., & Muhlisin, A. (2023). Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1779–1788. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5778>
- Puspitasari, B., & Herdyan, E. (2020). Gambaran pengetahuan ibu balita usia 3-5 tahun tentang stunting. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 89–95. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidlHJo
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2021). Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17.
- Saputra, M. R., Malik, R., Ferilda, S., Wahyuni, S., & Nurwiyeni. (2022). Description of the Level of Knowledge, Attitude, and Action of Mothers About Stunting in the Sijunjung Regency. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(1), 315–324. Retrieved from <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Susilawati, S., & Ginting, S. O. B. (2023). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 70–78. <https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i1.69>
- Ussyifa; Ita. (2022). Pengetahuan Tentang Stunting Dan Status Gizi Pada Ibu Anak. *Program Studi Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu.*
- Wahyuni, R. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Ibu Memiliki Balita di Wilayah UPT Puskesmas Sitinjak Tahun 2021. *Padang*, 1–76.